

SISTEM MONITORING PENGAWASAN PADA BAWASLU KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN

Muhammad Ibnu Adam¹, Wahyu Nur Cholifah², Indra Kurniawan³

^{1,2,3}Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Raya Tengah No.80, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760

¹Ibnuadam73@gmail.com, ²wnurcholifah@gmail.com, ³Inkur.master@gmail.com

ABSTRAK

Bawaslu sebagai penyelenggara Pemilu dalam melakukan monitoring pengawasan yang merupakan satu bagian dari upaya kontrol terhadap proses penyelenggaraan pemilu dan sebagai upaya mengawal penyelenggaraan pemilu yang jujur dan adil. Namun karena banyaknya kegiatan Pemilu yang harus dilakukan Monitoring Pengawasan tetapi Sistem Monitoring Pengawasan yang sudah ada hanya menggunakan *Ms.Excel* dan *Ms.Word* yang belum terkomputerisasi sehingga tidak dapat memenuhi kemudahan dalam pembuatan laporan hasil kegiatan pengawasan. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang suatu sistem yang terintegrasi dalam proses monitoring pengawasan serta memberikan siklus baru dalam proses monitoring pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Sistem Monitoring Pengawasan yang dapat digunakan membantu kinerja staff dalam mengelola data-data monitoring pengawasan secara efisien dan efektif serta mempermudah mencari informasi terkait dengan kegiatan monitoring pengawasan.

Kata Kunci: Bawaslu, Pengawasan, Kuantitatif

ABSTRACT

Bawaslu as the Election organizer in monitoring the supervision which is part of the effort to control the election administration process and as an effort to guard the implementation of an honest and fair election. However, due to the large number of Election activities that must be carried out, Supervision Monitoring, the existing Supervision Monitoring System only uses Ms. Excel and Ms. Word which have not been computerized so that it cannot fulfill the convenience of making reports on the results of surveillance activities. The purpose of this research is to design a system that is integrated in the monitoring process and provides a new cycle in the monitoring process. The research method used is quantitative. The results of this study are a Supervision System which can be used to help staff performance in managing monitoring data efficiently and effectively as well as making it easier to find information related to surveillance monitoring activities.

Keyword: Bawaslu, Monitoring, quantitative

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (IT) di Indonesia dan dunia semakin pesat dari waktu ke waktu. Baru-baru ini sistem IT berupa layanan berbasis aplikasi menjadi *trend* dan mulai diminati masyarakat dan semua serba terkomputerisasi. Bawaslu sebagai penyelenggara Pemilu mencoba memanfaatkan perkembangan tersebut dengan membuat sebuah sistem yang terintegrasi dalam melakukan Monitoring Pengawasan yang merupakan satu bagian dari upaya kontrol terhadap proses penyelenggaraan pemilu dan sebagai upaya mengawal penyelenggaraan pemilu yang jujur dan adil. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan yaitu dengan mengembangkan

sebuah perangkat lunak aplikasi. Bahasa pemrograman Java merupakan bahasa pemrograman berorientasi objek yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan berbagai jenis perangkat lunak aplikasi. (Nofriadi, 2018) "Monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan

semula.” (Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 (dalam IPDN, 2011))

Namun karena banyaknya kegiatan Pemilu yang harus di lakukan Monitoring Pengawasan tetapi Sistem Monitoring Pengawasan yang sudah ada hanya menggunakan *Ms.Excel* dan *Ms.Word* yang belum terkomputerisasi sehingga tidak dapat memenuhi kemudahan dalam melakukan pelaporan hasil kegiatan pengawasan, lalu tidak adanya database yang mampu menampung semua data Monitoring Pengawasan sehingga rentan akan kehilangan data lalu pada saat data tersebut dibutuhkan akan memakan waktu untuk mencarinya, serta Staf Bawaslu kesulitan akan merekap hasil Pengawasan yang akan dilaporkan kepada Komisioner Bawaslu.

“Proses-proses yang terjadi pada suatu sistem monitoring dimulai dari pengumpulan data seperti data dari *network traffic*, *hardware information*, dan lain- lain yang kemudian data tersebut dianalisis pada proses analisis data dan pada akhirnya data tersebut akan ditampilkan. Dan apabila dalam pengawasan digunakan cara manual, maka untuk merekap pengawasan dari berbagai propinsi tentu saja akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Resikonya, kasus belum bisa diajukan ketika batas akhir, yaitu tiga hari setelah penetapan hasil” (Jumri, 2015) Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana cara merancang sistem monitoring pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan dan memudahkan staff untuk mengolah data-data pengawasan serta mencari informasi terkait dengan pengawasan?

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan membangun suatu sistem monitoring pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Staff dalam mengelola data-data pengawasan dan pembuatan laporan serta memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

“Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur yang berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu” (Yakub, 2012)

Manfaat pembuatan Sistem Monitoring Pengawasan yang dapat memberikan kemudahan dalam proses Monitoring

Pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan, serta untuk mempercepat proses pelaporan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Pemilu Kepada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan yang beralamatkan Jl. Warung Buncit Raya No.11 Jakarta Selatan 12740.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah Metode *Grounded (Grounded Research)* diantaranya studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku, jurnal serta internet yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan studi lapangan dengan mengadakan pengamatan langsung proses bisnis berjalan pada Monitoring Pengawasan Pada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam merancang pengembangan sistem Monitoring Pengawasan Pada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan yaitu dengan model SDLC (*system Development Life Cycle*), ada beberapa langkah -langkah pengembangan atau rekayasa sistem informasi (*Software engineering*) yang harus dilakukan dalam penelitian antara lain :

1. *System Engineering* (Persiapan Data)

Dalam tahap ini penulis melakukan pengumpulan data kebutuhan seluruh elemen sistem seperti data-data yang digunakan. Dimana elemen-elemen itu dapat menunjang perkembangan Sistem Monitoring Pengawasan Pada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan.

2. *Analysis* (Analisa Data dan Proses)

Kemudian penulis menganalisis kebutuhan sistem yaitu dilakukan pengumpulan dengan berfokus pada perangkat lunak, meliputi informasi, fungsi masing-masing pada bagian sistem, kerja atau cara kerja, antar muka. Lalu menyediakan perangkat dan teknik yang dapat membantu penulis untuk menentukan kebutuhan melalui Sistem Monitoring Pengawasan yang telah berjalan pada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta

Selatan dalam melakukan pengolahan data-datanya. Perangkat yang di maksud adalah penggunaan UML untuk menyusun form input, proses, dan outputnya.

3. *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan ini dibuat perancangan struktur data melalui *query* yang dibuat dengan *MySQL* dan aplikasi *XAMPP*. Setelah semua *query* yang dibutuhkan terhadap pengolahan data dibuat, tahap selanjutnya adalah merancang tampilan form masukan dan form keluaran yang disesuaikan kebutuhan Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam pembuatan laporan pengawasan dengan menggunakan aplikasi *Netbeans 8.2*.

4. *Coding* (Pengkodean)

Pada tahap ini di buat *coding* Sistem Monitoring Pengawasan Pada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan dibuat kedalam aplikasi *Neatbeans 8.0.2* dengan Bahasa pemograman *Java*, sebagai bahasa pemogramman, *MySQL* untuk membuat database serta *XAMMP* sebagai penghubung *server database*.

5. *Testing* (Pengujian)

Pengujian adalah proses untuk memastikan apakah semua fungsi sistem berjalan dengan baik dan mencari apakah masih ada kesalahan pada sistem. Pengujian ini sangat penting dilakukan untuk menjamin kualitas software dan juga menjadi peninjau terakhir terhadap spesifikasi, desain, dan pengkodean, pengujian aplikasi sistem ini ditujukan kepada Staff Bawaslu Kota Administasi Jakarta Selatan untuk menyesuaikan alur dalam pembuatan laporan Monitoring Pengawasan.

6. *Maintenance*

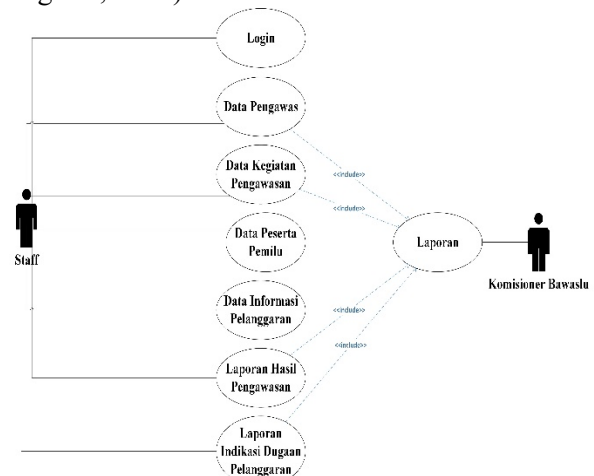
Setelah tahapan pengujian *system*, maka tahapan terakhir adalah *maintenance* atau pemeliharaan. *Maintenance* dilakukan secara berkala baik dalam membackup data maupun memelihara system yang dibangun secara berkala serta melakukan perbaikan *system* agar *system* dapat bekerja secara baik dan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Use Case

Use case mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Secara kasar, *use case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem

informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu. (Yuni Sugiarti, 2013)

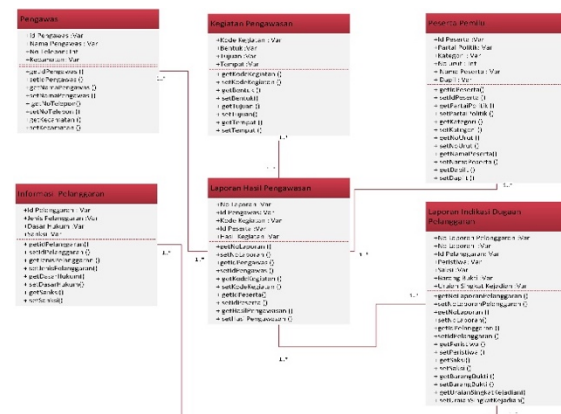


Gambar 1 Use Case Diagram Sistem yang Diusulkan

Gambar 1 menggambarkan *use case* diagram sistem yang diusulkan. Aktor Staff digambarkan dapat mengakses sistem dengan cara melakukan login, dan mengelolah keseluruhan form mulai dari mengelolah data pengawas, data kegiatan pengawasan, data peserta pemilu, data informasi pelanggaran lalu mengelolah dalam pembuatan laporan hasil pengawasan dan laporan indikasi dugaan pelanggaran lalu akan dibuat laporan, lalu untuk Aktor Komisioner Bawaslu hanya dapat menerima laporan yang sudah dibuat oleh staff.

Class Diagram

Class diagram digunakan untuk menggambarkan struktur dalam objek sistem. Diagram ini menunjukkan *class object* yang menyusun sistem dan juga (Yuni Sugiarti, 2013)



Gambar 2 Class Diagram Sistem yang Diusulkan

Data Informasi Pelanggaran

Id	Jenis_pelanggaran	Dasar_Hukum
PKE-01	Pelanggaran Kode Etik	Perbawaslu No 23
TPP-01-02	Tindakan Pidana Pemilu	UU no 7 2017
PKE-01-02	Pelanggaran Kode Etik	Perbawaslu no 23

Gambar 9 Tampilan Data Informasi Pelanggaran

Gambar 9 merupakan tampilan form data informasi pelanggaran, staff akan menginput data yang diberikan komisioner Bawaslu sesuai dengan peraturan dan perundangan mengenai Pemilu yang berlaku

Laporan Hasil Pengawasan

Gambar 10 Tampilan Laporan Hasil Pengawasan

Gambar 10 merupakan tampilan form Laporan Hasil Pengawasan, staff akan menginput data yang diberikan oleh pengawas yang berada dilapangan secara berkala dan akan dilaporkan kepada komisioner Bawaslu

Laporan Indikasi Dugaan Pelanggaran

Gambar 11 Tampilan Laporan Indikasi Dugaan Pelanggaran

Gambar 11 merupakan tampilan form Laporan Hasil Pengawasan, staff akan menginput data apabila ditemukan indikasi pelanggaran dari laporan hasil pengawasan yang diberikan oleh pengawas yang berada dilapangan guna untuk menegakan peraturan pemilu

Cetak Laporan Data Pengawas

Gambar 12 Tampilan Cetak Laporan Data Pengawas

Gambar 12 merupakan tampilan form laporan yang berisi data pengawas dan dapat di cetak oleh Staff untuk membuat laporan kepada Komisioner.

Cetak Laporan Data Kegiatan Pengawasan

Gambar 13 Tampilan Cetak Laporan Data Kegiatan Pengawasan

Gambar 13 merupakan tampilan form laporan yang berisi data kegiatan pengawasan dan dapat di cetak oleh Staff untuk membuat laporan kepada Komisioner.

Cetak Laporan Hasil Pengawasan

No	Tanggal	ID	Nama	Jen	Kode	Rincian	Tindakan	Tindakan	Hasil	M. Proses	P. Proses	No. Urut	Nama Pemilik	Dept
1074-42	10/02/20	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42	1074-42
1074-43	10/02/20	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43	1074-43
1074-44	10/02/20	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44	1074-44
1074-45	10/02/20	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45	1074-45
1074-46	10/02/20	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46	1074-46

Gambar 14 Tampilan Cetak Laporan Hasil Pengawasan

No	Tanggal	ID	Nama	Jen	Kode	Rincian	Tindakan	Tindakan	Hasil	M. Proses	P. Proses	No. Urut	Nama Pemilik	Dept
1074-47	10/02/20	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47	1074-47
1074-48	10/02/20	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48	1074-48
1074-49	10/02/20	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49	1074-49
1074-50	10/02/20	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50	1074-50

Gambar 15 Tampilan Cetak Laporan Hasil Pengawasan

Gambar 14 merupakan tampilan form laporan yang berisi hasil pengawasan dan dapat di cetak oleh Staff untuk membuat laporan kepada Komisioner.

Cetak Laporan Indikasi Dugaan Pelanggaran

No	Tanggal	ID	Nama	Jen	Kode	Rincian	Tindakan	Tindakan	Hasil
1074-51	10/02/20	1074-51	1074-51	1074-51	1074-51	1074-51	1074-51	1074-51	1074-51

Gambar 15 Tampilan Cetak Laporan Indikasi Dugaan Pelanggaran

Gambar 15 merupakan tampilan form laporan yang berisi laporan indikasi dugaan pelanggaran dan dapat di cetak oleh Staff untuk membuat laporan kepada Komisioner.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perancangan dan pembuatan Sistem Monitoring Pengawasan pada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan yang telah di buat, dapat disimpulkan Sistem Monitoring Pengawasan pada Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman *Java*, *Netbeans IDE 8.0.2* sebagai aplikasi pengkodean dan basis data *MySQL*. Aplikasi ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja staff dalam mengelola data-data pengawasan, pembuatan laporan dan memudahkan untuk pencarian informasi yang berkaitan dengan pengawasan.

Saran untuk pengembangan Sistem Monitoring Pengawasan selanjutnya diharapkan setiap anggota pengawas mendapatkan hak akses disesuaikan dengan ID pengawas masing-masing guna mempercepat pembuatan laporan secara mandiri tanpa menunggu staff dalam pembuatan laporan

DAFTAR PUSTAKA

- Junmri, J. P. (2015). Perancangan Sistem Monitoring Konsultasi Bimbingan Akademik Mahasiswa dengan Notifikasi Realtime Berbasis SMS Gateway. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*.
- Nofriadi. (2018). *Java Fundamental Dengan Netbeans 8.02*. Deepublish.
- Yuni Sugiarti, M. K. (2013). Analisis & Perancangan UML (Unified Modeling Language) Generated VB.6. Yogyakarta : *Graha Ilmu*.
- Yakub. (2012). Pengertian Sistem Informasi Menurut Ahli. Jakarta: Informatika
- Pemerintah Indonesia. 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Lembaran Negara RI Tahun 2006, No. 39. Sekretariat Negara. Jakarta.